

## Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa untuk Mewujudkan Perencanaan Pembangunan Desa yang Inklusif dan Berkelanjutan

Khaerul Umam<sup>1✉</sup>, Lalu Andika Noviawan<sup>2</sup>, Khairul Mujahidi<sup>3</sup>, Ahmad Zaenal Wafik<sup>4</sup>

<sup>1</sup>DIII Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia, Jalan Pendidikan No. 37, Kota Mataram, 83125

<sup>2,3</sup>S1 Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia, Jalan Pendidikan No. 37, Kota Mataram, 83125

<sup>4</sup>S1 Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia, Jalan Pendidikan No. 37, Kota Mataram, 83125

E-mail : [khaerulumam20@staff.unram.ac.id](mailto:khaerulumam20@staff.unram.ac.id)✉

### Info Artikel:

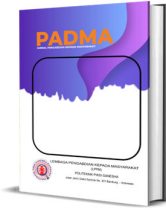
Diterima : 10 Juni 2026

Diperbaiki : 15 Juni 2026

Disetujui : 20 Juni 2026

**Keywords:** *village apparatus capacity, village development planning, participatory, sustainable development, village governance*

**Abstract:** *Village development planning is a crucial instrument for achieving targeted, sustainable development that meets community needs. However, various challenges remain in the development of village planning documents, including low capacity among village officials, a dominant political approach to decision-making, and minimal community participation in the development planning process. This community service activity aims to improve the capacity of Perian Village officials, East Lombok Regency, in developing participatory and sustainable village development plans. The methods used included lectures, discussions, community needs identification practices, mentoring in developing development priorities, and activity evaluation. Participants included village officials, members of the Village Consultative Body (BPD), community leaders, and religious leaders. The results showed that prior to the training, the village development process was still dominated by a political approach and did not fully adhere to the RPJMDes and RKPDes documents. After the training, participants demonstrated an increased understanding of the importance of community-based, participatory, and data-driven development planning. Furthermore, they successfully identified the village's potential strengths, prioritized development programs, and drafted more systematic and*



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 06 No. 01 (2026)**

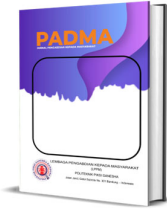
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>  
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



*measurable development plans. This activity provides a positive contribution to increasing the capacity of village officials in realizing village governance that is transparent, accountable, and responsive to community needs.*

**Kata Kunci :** kapasitas aparaturn desa, perencanaan pembangunan desa, partisipatif, pembangunan berkelanjutan, tata kelola desa

**Abstrak:** Perencanaan pembangunan desa merupakan instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyusunan dokumen perencanaan desa, seperti rendahnya kapasitas aparaturn desa, dominasi pendekatan politik dalam pengambilan keputusan, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparaturn Desa Perian, Kabupaten Lombok Timur, dalam menyusun perencanaan pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik identifikasi kebutuhan masyarakat, pendampingan penyusunan skala prioritas pembangunan, serta evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas aparaturn desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, proses pembangunan desa masih didominasi oleh pendekatan politik dan belum sepenuhnya mengacu pada dokumen RPJMDes dan RKPDes. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan pembangunan yang berbasis kebutuhan masyarakat, partisipatif, dan didukung oleh data yang akurat. Selain itu, peserta berhasil mengidentifikasi potensi unggulan desa, menyusun prioritas program pembangunan, serta merancang draft perencanaan pembangunan yang lebih sistematis dan terukur. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas aparaturn desa dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

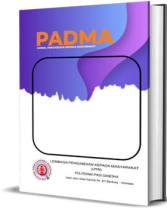


## Pendahuluan

Desa merupakan ujung tombak pemerintah dan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di tingkat desa. Pembangunan yang baik adalah Pembangunan yang berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat meningkatkan keberhasilan pembangunan desa (Ulum & Nasution, 2026). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan desa yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan potensi lokal yang dimiliki desa.

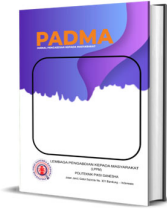
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya melalui penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan kewenangan tersebut, desa dituntut mampu menyusun dokumen perencanaan pembangunan yang berkualitas seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan dan pembangunan desa. Kapasitas strategis, analitis, manajerial, dan kolaboratif pemerintah desa sangat menentukan kualitas perencanaan pembangunan desa (Giffari & Sukarno, 2020). Seringkali pemerintah desa tidak peduli dengan dokumen-dokumen tersebut dan lebih mengedepankan keinginan atau *political will* dari kepala desa. Pembangunan semacam ini disebut dengan Pembangunan dengan pendekatan politik. Pembangunan yang semacam ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat menyebabkan program pembangunan kurang responsif terhadap kebutuhan local (Hardayani & Yogopriyatno, 2025). Masyarakat tidak merasa memiliki terhadap Pembangunan-pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah desa atau dengan kata lain *sense of belonging* masyarakat terhadap Pembangunan yang ada sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa mereka hanya sebagai penonton atas Pembangunan tersebut.

Selain pendekatan politik, perencanaan pembangunan desa juga dapat dilakukan dengan pendekatan teknokratik dan partisipatif. Pendekatan



teknokratik merupakan pendekatan yang memperhatikan data, metode dan kerangka berfikir ilmiah dari para ahli dalam perencanaan Pembangunan. Pendekatan ini masih jarang digunakan dalam Pembangunan desa karena membutuhkan biaya tambahan untuk jasa tenaga ahli. Dan yang terakhir adalah perencanaan Pembangunan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini tidak membutuhkan biaya tambahan karena merupakan agenda rutin yang dijalankan dalam kegiatan musyawarah rencana Pembangunan desa (musrenbangdes). Namun, seringkali kegiatan ini bersifat seremonial dan tidak memberikan dampak yang besar. Partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes sering bersifat formalitas (Sanusi, 2025). Banyak factor yang menyebabkan salah satunya adalah ketidaktahuan masyarakat terhadap perannya dalam perencanaan pembangunan. Selain hal tersebut, juga permasalahan yang masih ditemui dalam proses perencanaan pembangunan desa adalah terkait keterbatasan sumber daya manusia. Rendahnya kompetensi teknis aparatur desa menyebabkan perencanaan pembangunan tidak optimal (Mufida & Ramadana, 2025). Banyak aparatur desa belum memahami konsep pembangunan berkelanjutan (Abdiyanto, 2024). Aparatur desa sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun prioritas program pembangunan, serta mengintegrasikan potensi desa ke dalam dokumen perencanaan akibatnya dokumen RPJMDes dan RKPDes tidak sejalan dengan implementasi yang terjadi.

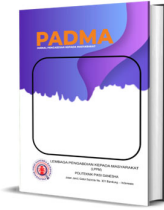
Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam menyusun perencanaan pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan program pembangunan yang tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kapasitas aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik dan perencanaan pembangunan (Djafar & Akibu, 2025). Pendampingan partisipatif terbukti meningkatkan pemahaman aparatur desa terhadap penyusunan RKPDes (Eko Hendriyadi, 2021). Kapasitas aparatur desa merupakan faktor utama keberhasilan perencanaan partisipatif (Siagian, 2025). Pengabdian ini juga bertujuan agar aparatur desa mampu mengintegrasikan antara perencanaan Pembangunan desa dengan metode partisipatif, teknokratik dan politik.



## Metode

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa dalam merancang dan dilaksanakan Pembangunan berbasis masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu, persiapan pelatihan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa tujuan terkait jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan. Yang tidak kalah penting dalam koordinasi ini juga adalah menentukan jumlah peserta dan materi yang akan disampaikan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan kebutuhan dan metode penyampaian materinya. Informasi awal yang didapatkan bahwa Sebagian besar penduduk desa di lokasi pengabdian adalah berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama dari hasil pertanian. Pada tahap persiapan ini, seluruh tim yang beranggotakan 4 orang membagi tugas dan fungsi masing-masing. Ada yang bertugas untuk menyiapkan materi, ada yang bertugas untuk melakukan koordinasi, ada yang bertugas untuk menyampaikan materi, dan ada yang bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan prasarana dan sarana pendukung kegiatan. Hal ini penting untuk meminimalisir kesalahan dan menyukseskan acara.

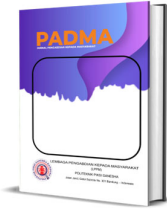
Tahap kedua, adalah pelaksanaan yang diselenggarakan di gedung lantai 2 kantor desa perian. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka selama tiga jam dari pukul 09.00 s.d 12.00 WIB. Adapun kegiatan ini dibagi ke dalam tiga sesi, yaitu pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Sesi pembukaan diawali dengan sambutan kepala desa yang diwakilkan oleh sekretaris desa dan penyatuan persepsi oleh narasumber pengabdian berupa pre test secara lisan kepada peserta. Setelah mengetahui kesiapan dan pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan kemudian narasumber melanjutkan ke tahap inti yaitu penyampaian materi. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya Pembangunan desa yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Narasumber memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya secara langsung tanpa harus menunggu materi selesai disampaikan. Tujuannya adalah agar kegiatan berlangsung secara dua arah dan suasananya menjadi lebih hidup.



**Gambar 1. Sambutan kepala desa oleh Sekretaris Desa Perian**

Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber dan tim terkait pola perencanaan pembangunan yang tepat. Narasumber menghubungkan perencanaan pembangunan desa antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan agar mudah difahami. Dalam penyampaian materi, masing-masing peserta diminta untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di tingkat dusun dan membuat perencanaannya. Dari perencanaan tersebut tiap peserta diminta untuk membuat skala prioritas berdasarkan kebutuhan tiap dusun. Supaya mendapatkan hasil yang maksimal, peserta didampingi oleh narasumber dan seluruh tim pengabdian dalam menyusun kebutuhan dan menentukan skala prioritasnya. Sesi penutup dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk menyampaikan refleksi dari kegiatan pengabdian. Sebagian besar peserta merasa senang, puas, dan mendapatkan *insight* baru dari kegiatan ini.

Tahap ketiga, yaitu evaluasi menyeluruh dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Tim pengabdian membuat list hal-hal yang menjadi kendala atau kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pengabdian berjalan. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi lagi di kegiatan pengabdian selanjutnya. Salah satu yang menjadi kekurangan adalah di hari pelaksanaan pengabdian, ditemui kekurangan/ tidak ada layar LCD projector di pemerintah desa sehingga menggunakan tembok Gedung sebagai layar. Hal ini sepele, namun berdampak pada gangguan peserta dalam menerima materi.



## Hasil dan Pembahasan

Perian merupakan salah satu desa yang ada di wilayah daerah Kabupaten Lombok Timur. Desa ini terletak di bawah kaki gunung rinjani bagian Selatan. Sebagian besar wilayahnya merupakan daerah penghasil pertanian dan perkebunan, sebagian lagi dari perikanan. Karena berada di wilayah kaki gunung rinjani, wilayah desa perian sangat subur dan hijau. Hampir setiap tahun, daerah ini tidak pernah mengalami kekeringan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan perangkat desa, pengabdian berhasil dilaksanakan di kantor desa perian pada hari kamis tanggal 31 juli tahun 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh perangkat desa mulai dari staf, kasi pemerintahan, kasi Pembangunan, kasi kemasyarakatan, kasi keamanan dan ketertiban hingga sekretaris desa, sedangkan kepala desa berhalangan hadir karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu juga, hadir dari kalangan badan permusyawaratan desa (BPD) serta tokoh agama dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pre-test lisan, pemerintah desa perian belum menerapkan Pembangunan berdasarkan dokumen perencanaan desa (RPJMDes dan RKPDes). Lebih lanjut ketika di tanya, para peserta menjawab bahwa proses Pembangunan lebih dominan berdasarkan kebijakan dan Keputusan dari kepala desa. Adapun proses penyusunan perencanaannya, cenderung bersifat rutinitas dan menggugurkan kewajiban saja. Aparatur desa yang hadir sebagai peserta pengabdian menunjukkan bahwa mereka belum memahami pentingnya proses pembangunan berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan desa. Pembangunan yang ada di desa perian berdasarkan keinginan (*political will*) dari kepala desa terpilih atau yang disebut perencanaan berbasis politik. Artinya, dalam penyusunan dokumen tidak memperhatikan pendapat dan aspirasi masyarakat (perencanaan partisipatif). Apalagi sampai melaksanakan Pembangunan berdasarkan data dan kebutuhan real masyarakat sekitar (perencanaan teknokratik). Dari anggaran penerimaan dan belanja Desa (APBDes), pemerintah desa mengalokasikan anggaran Pembangunan sesuai keinginan kepala desa berdasarkan wilayah yang menjadi basis pendukungnya.

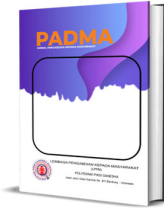


**Gambar 2. Kegiatan pre test secara lisan sebelum masuk ke materi**

Setelah mengetahui pelaksanaan perencanaan dan kegiatan Pembangunan yang ada di desa perian, narasumber masuk ke tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi perencanaan Pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan. Materi ini disampaikan untuk meningkatkan kesadaran aparatur desa sekaligus masyarakat akan perannya dalam pembangunana. Pembangunan desa tidak bisa bejalan baik sesuai dengan keinginan kepala desa saja atau keinginan masyarakat saja. Keduanya harus berjalan berasmaan yaitu pertemuan antara kebutuhan masyarkat dan kebijakan kepala desa berdasarkan data-data yang ada.



**Gambar 3. Penyampaian materi tentang perencanaan partisipatif**



Desa perian memiliki penduduk sebanyak 10.109 orang yang terdiri dari 4.995 laki-laki dan 5.114 orang Perempuan. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Beberapa komoditas yang dihasilkan desa perian adalah padi, cabe rawit, cabe keriting, cabe besar, jagung, dan kangkung. Sedangkan komoditas hasil peternakan adalah sapi dan kambing. Berdasarkan potensi ini, pemerintah desa harus mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Adapun kebutuhan petani dan peternak yang berkaitan dengan Pembangunan desa berdasarkan identifikasi kebutuhan bersama aparat desa dan perangkat desa sebagaimana foto berikut:

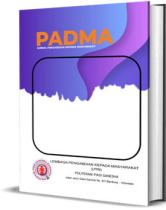
Tabel. 1. Kebutuhan petani desa perian berdasarkan diskusi pengabdian

No	Kebutuhan Petani	Keterangan
1	Akses jalan desa untuk distribusi hasil pertanian	
2	Pembangunan jalan baru	
3	Rehabilitasi dan perbaikan jalan rusak	
4	Perbaikan saluran irigasi	
5	Gudang untuk menyimpan hasil panen	
6	Pasar untuk menyalurkan hasil pertanian	

Tabel. 2. Kebutuhan peternak desa perian berdasarkan diskusi pengabdian

No	Kebutuhan Petani	Keterangan
1	Perbaikan atau rehabilitasi kandang kelompok	
2	Instalasi pengelolaan limbah ternak kelompok	

Kebutuhan di atas merupakan hasil tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta yang mana, program pembangunan yang dilaksanakan selama ini belum menjangkau kebutuhan masyarakat. Program pembangunan sebelumnya hanya berpusat pada kelompok-kelompok tertentu dan atau kebijakan kepala desa. Sementara itu, desa perian memiliki wilayah yang cukup luas yaitu berjumlah 13 dusun antara lain dusun perian Selatan, Perian Utara, Gunung Paok, Serijata, Taer-Aer, Gege Liqo, Gege Tengah, Gege Daya, Lendang Galuh, Kebon Baru, Montong Kemuning, Dusun Borok Daya dan dusun Bebidas. Dengan jumlah ini, perencanaan yang berbasis politik tidak akan mampu mengakomodir kebutuhan dusun yang lain. Akibatnya banyak jalan-jalan tani, yang menghubungkan dusun yang satu dengan yang lain menjadi terbengkalai dan tidak terurus. Bahkan ada yang belum memiliki akses sama sekali sehingga distribusi hasil pertanian dan peternakan menjadi

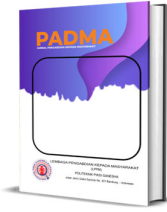


terhambat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian mendorong seluruh *stakeholder* yang terlibat, mulai dari staf, kepala seksi, skeretaris, BPD hingga kepala desa untuk melaksanakan pembangunan sesuai ketentuan yang ada yaitu berbasis politik, partisipatif, dan teknokratik. Setelah mengidentifikasi potensi desa perian berdasarkan mata pencaharian masyarakat, ditemukan salah satu unggulan desa perian dibandingkan desa yang lain di kecamatan bahkan kabupaten Lombok timur. Keunggulan tersebut adalah tanaman hias berupa anggrek dan tanaman pakis. Komoditas ini tidak dimiliki oleh desa lain di kecamatan montong gading bahkan kabupaten Lombok timur. Hal ini bisa menjadi produk unggulan desa perian untuk dikembangkan secara massif oleh masyarakat.

Bunga anggrek merupakan bunga yang memiliki nilai cukup tinggi. Apabila bunga ini dikembangkan dan dijadikan komoditas maka pertumbuhan dan kemajuan desa perian akan signifikan. Bunga anggrek sangat cocok hidup di cuaca sejuk dan berair seperti yang dimiliki oleh desa perian, namun karena pemerintah desa tidak fokus pada hal tersebut sehingga tidak kembangkan. Tim pengabdian memberikan arahan kepada perangkat desa untuk mengembangkan produk ini salah satunya dengan menanam secara massif di masyarakat. Perosesnya akan lebih mudah mengingat desa perian merupakan dataran tinggi dengan suhu sejuk sehingga cocok untuk tanaman ini. Disamping itu, masyarakat juga dapat mengembangkan media tanamnya dari tanaman pakis. Tanaman pakis ini sangat cocok untuk media tanam anggrek, apalagi desa perian banyak ditumbuhi oleh tanaman ini.



**Gambar 4.** Kegiatan pendampingan penyusunan skala prioritas dan refleksi



Melalui pendampingan narasumber bersama tim pengabdian dalam memetakan potensi wilayah masing-masing dusun, aparaturnya dan BPD bersepakat untuk mulai menerapkan perencanaan Pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat serta berdasarkan kebutuhan real masyarakat. Masyarakat akan dilibatkan secara langsung untuk menumbuhkan kecintaan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana yang dibangun. Selain itu, masyarakat juga akan diajak untuk bekerjasama dengan pemerintah desa untuk memajukan program kerja pemerintah desa dengan menerapkan perencanaan pembangunan yang partisipatif.

Hasil evaluasi atau refleksi kegiatan secara langsung dari peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pengabdian ini. Selain itu, peserta berhasil menyusun draft perencanaan pembangunan desa yang memuat visi pembangunan, identifikasi potensi desa, prioritas program, serta indikator keberhasilan yang akan dicapai.

### **Kesimpulan**

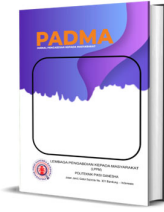
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai perencanaan pembangunan desa berhasil meningkatkan kapasitas aparaturnya dalam memahami dan menyusun dokumen perencanaan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Melalui metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi potensi desa, menentukan prioritas pembangunan, serta menyusun program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel untuk mewujudkan desa yang maju.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada rekan dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram dan pemerintah desa perian atas kerjasama yang baik sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini. Semoga kerjasama ini berlanjut hingga pendampingan berkelanjutan kepada aparaturnya dalam penyusunan dan implementasi dokumen perencanaan pembangunan desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan perlu terus ditingkatkan agar pembangunan desa benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

### **Referensi**

Abdiyanto. (2024). Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Aparatur Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 2(2), 185–188. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v2i2.4531>



- Djafar, F., & Akibu, R. S. (2025). Perencanaan Pembangunan dan Pelayanan Desa Melalui Penguatan Kapasitas Digital Aparatur di Desa Wubudu Kabupaten Gorontalo Utara. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 132–142.
- Eko Hendriyadi, R. (2021). PENGUATAN KAPASITAS APARATUR DESA DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (RKPDES) MELALUI PENDAMPINGAN PARTISIPATIF DAN TRANSPARANSI DI DESA BABUSSALAM, KECAMATAN GERUNG, KABUPATEN LOMBOK BARAT. *JURDAR: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.59259/jpm.v1i1.152>
- Giffari, M. G. Q. Al, & Sukarno, D. (2020). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol. 6 No. 3 (2020)*, 6(1), 389.
- Hardayani, Y., & Yogopriyatno, J. (2025). Enhancing Community Participation in Village Planning. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 5(1), 25–47. <https://doi.org/10.36085/jams.v5i1.8035>
- Mufida, K., & Ramadana, S. (2025). *Kapasitas SDM Aparatur sebagai Penentu Efektivitas Perencanaan Pembangunan Desa : Studi di Desa Plalangan*. 2(4), 85–92.
- Sanusi, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Penyusunan RKPDes Partisipatif di Desa Wangandalem Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 152–160. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.154>
- Siagian, G. A. J. (2025). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Fokus Administrasi Publik*, 1(2), 163–172. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/japn/article/view/2908%0Ahttps://ejournal.uhn.ac.id/index.php/japn/article/download/2908/1413>
- Ulum, M. C., & Nasution, N. S. K. (2026). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA DALAM PERSPEKTIF CAPACITY BUILDING*. 9(1), 1–8.